



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 10 No. 2 (2023), pp.515-528

DOI: [10.15408/sjsbs.v10i2.28923](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i2.28923)

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku *The Miracle of Giving Karya Yusuf Mansur**

Gesit,¹ Muhammad N. Abdurrazaq²

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia



[10.15408/sjsbs.v10i2.28923](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i2.28923)

Abstract

In carrying out da'wah activities one can do it in various ways. One of what Yusuf Mansur did was preaching through written media. He provided motivation and inspiration about the enormity of the magic of alms and night prayers as well as sunnah services that can increase the level of prayer, as well as efforts to make it come true more quickly. Yusuf Mansur in his book *The Miracle Of Giving* emphasizes that worship is a solution, even a method to overcome various life problems and achieve happiness. The purpose of this study is to find out what the contents of the da'wah messages are contained in *The Miracle Of Giving*, and what are the contents of the dominant da'wah messages in *The Miracle Of Giving*. This research method is a quantitative content analysis method with a descriptive approach. The results of this study state that in the book *The Miracle of Giving* there are 26 messages of preaching aqidah, 35 messages of sharia preaching and 67 messages of moral preaching. The most dominant da'wah messages in *The Miracle Of Giving* are moral messages with a percentage of 52.34%, followed by sharia messages with a percentage of 27.34% and finally messages of faith with a percentage of 20.32%.

Keywords: Analysis; Contents of Da'wah Messages; *The Miracle of Giving* book

Abstrak

Dalam melakukan kegiatan dakwah seseorang bisa melakukannya dengan berbagai hal. Salah satu yang dilakukan oleh Yusuf Mansur adalah berdakwah dengan media tulisan. Beliau memberikan motivasi dan inspirasi tentang dahsyatnya keajaiban sedekah dan shalat malam serta ibadah-ibadah sunnah yang mampu meningkatkan kadar doa, juga usaha agar lebih cepat terkabulkan. Yusuf Mansur dalam *Karya* bukunya *The Miracle Of Giving* menekankan bahwa ibadah adalah sebuah solusi, bahkan metode untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan dan mencapai kebahagiaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa isi pesan dakwah yang terkandung dalam buku *The Miracle Of Giving*, dan apa isi pesan dakwah yang dominan dalam buku *The Miracle Of Giving*. Metode penelitian ini adalah metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam buku *The Miracle of Giving* terdapat pesan dakwah akidah sebanyak 26 pesan, pesan dakwah syariah sebanyak 35 pesan dan pesan dakwah akhlak sebanyak 67 pesan. Pesan dakwah yang paling dominan pada buku *The Miracle Of Giving* adalah pesan akhlak dengan persentase 52,34%, yang diikuti oleh pesan syariah dengan persentase 27,34% dan terakhir pesan akidah dengan persentase 20,32%.

Kata Kunci: Analisis; Isi Pesan Dakwah; Buku *The Miracle of Giving*

*Received: October 04, 2022, Revision: November 30, 2022, Published: April 3, 2023.

¹Gesit adalah Mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, email: gesit.insan@gmail.com.

² Muhammad N. Abdurrazaq adalah Dosen pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, email: kholish@iai-alzaytun.ac.id.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan dakwah telah berlangsung seumur sejarah kehidupan manusia. Dakwah dalam pemahaman yang sangat sederhana sebagai upaya untuk melakukan kehendak Allah merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia pertama Adam hingga umat Muhammad SAW sekarang ini. Akan tetapi, dakwah dalam sosok rumusannya sebagai ilmu yang tersusun secara logis dan sistematis masih merupakan sesuatu yang belum memiliki usia yang cukup panjang.³

Dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana. Dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamatan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴ Jadi kegiatan itu dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan, provokasi, dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan dan sebagainya. Dakwah merupakan ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah.

Islam adalah Agama dakwah yang menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya untuk percaya, menumbuhkan pengertian dan kesadaran agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan perintah dianggap sebagai tugas suci yang merupakan tugas setiap muslim. Yakni agama yang harus didakwahkan kepada umat manusia, tidak ada yang membantah. Setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah.⁵

Dakwah dalam Islam merupakan perintah sebagaimana tertulis di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Al-Quran, An-Nahl: 125)

Dakwah bil-Qalam yang lebih banyak dipilih para praktisi. Selain penjelasannya lebih mendalam (komprehensif), seorang da'i bisa menyebarkan pemikiran dan ajarannya hanya melalui lembaran-lembaran yang mudah diperoleh semua orang. Dakwah bi al-Qalam, bila dibandingkan dengan bentuk dakwah lainnya memiliki banyak keunggulan. Jalaluddin Rakhmat pernah mengatakan: "verba valent, scripta manent" yang artinya, ucapan bisa hilang tetapi tulisan akan tetap abadi.

Buku merupakan salah satu sarana untuk mentransfer ilmu dari penulis kepada masyarakat secara tidak langsung. Buku merupakan pustaka ilmu yang dapat memberikan khazanah pengetahuan bagi para pembacanya. Buku juga dapat digunakan bahan referensi untuk mengajar, diskusi, menyusun makalah, menulis karya ilmiah, dan lain-lain.

³ Subandi. 1994. Ilmu Dakwah. Bandung: Syahida.

⁴ Arifin. 1997. Psikologi Dakwah. Jakarta: Bumi Aksara.

⁵ Faizah. 2006. Psikologi Dakwah. Jakarta: Kencana.

Buku mengandung informasi-informasi yang dapat menambah wawasan, bisa juga sebagai hiburan, menggugah emosi dan membentuk serta mengubah cara berpikir seseorang. Lahirnya para intelektual, sejarawan, politikus, dokter, tidak terlepas dari antusias dari mereka membaca, memahami, dan mengimplementasikan isi buku itu sendiri. Sehingga, urgensi buku bagi manusia tidak dipungkiri karena buku memberikan sumbangsih besar bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.⁶

Demikian halnya dengan dakwah ia harus senantiasa dinamis dengan serta media yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Awalnya, manusia berkomunikasi melalui lisan, kemudian dengan tulisan, audio, visual, dan audio visual. Salah satu dari media tersebut adalah tulisan yakni buku. Ia hadir untuk menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Keberadaan buku di tengah masyarakat sangat besar perannya karena dengan buku seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang suatu dan dapat belajar secara otodidak. Buku merupakan jendela ilmu. Melalui buku pesan-pesan dakwah dapat disebarluaskan secara mudah kepada sasaran dakwah.⁷

Berhubungan dengan dakwah melalui buku, Yusuf Mansur adalah seorang pendakwah sekaligus penulis terkenal. Banyak dakwah dan buku-buku dakwahnya menginspirasi dan mejadi best seller di pasaran, contohnya Mencari Tuhan Yang Hilang, Matematika Kehidupan, *How To Make A Good Life*, dan masih banyak lagi karya lainnya. Salah satu buku karya beliau adalah *The Miracle of Giving*, yang istimewa dari buku ini adalah kajian tentang sedekah, yang membuktikan bahwa sedekah itu bersifat metodologi, bukan berlebihan. Buku ini memberikan kupasan yang berbeda dalam melengkapi khazanah kajian tentang sedekah. Yusuf Mansur, melalui buku ini menuturkan baik yang ia alami sendiri maupun testimoni dari para jamaahnya, yang mampu memberikan pemahaman dengan baik bahwa jalan sedekah dan shalat malam (tahajud) seseorang akan diampuni dosanya, do'anya menjadi mustajab, dijaga kesehatannya, kehidupannya menjadi berkah, dan dikayakan Oleh-Nya.

Dengan penuturan di dalam buku tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam, "Apa isi pesan dakwah yang terkandung dalam buku *The Miracle of Giving*? Apa isi pesan dakwah yang dominan dalam buku *The Miracle of Giving*?"

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan analisis isi deskriptif. Menurut Neuman (2003) secara umum, analisis isi berupaya mengungkapkan berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai sebuah teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. Isi dalam hal ini dapat

⁶ Suhaeliah. 2014. "Skripsi." Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Buku *How to Master Your Habits* 3.

⁷ Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.

berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.⁸ Menurut (Riffe, Lacy, dan Fico, 1998: 20), analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, di mana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.

Adapun subjek penelitian ini adalah buku *The Miracle Of Giving* karya Yusuf Mansyur. Objek penelitiannya adalah pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh halaman buku *The Miracle of giving* karya Yusuf Mansur yang berjumlah 188 halaman. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin. Error Margin yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sample

N = Jumlah Populasi

e = Error Margin (Widodo, 2018: 71)

Berdasarkan Rumus Slovin di atas, maka ukuran sampel untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Populasi (N)} = 188, e = 0,05$$

$$\text{Sehingga } n = \frac{188}{1 + 188(0,05)^2}$$

$$n = \frac{188}{1 + 188(0,0025)}$$

$$n = \frac{188}{1 + 0,47}$$

$$n = \frac{188}{1,47}$$

$$n = 127,89$$

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi langsung dan dokumentasi. Observasi langsung dengan cara membaca dan mengamati setiap paragraf dan kalimat di dalam buku *The Miracle of Giving*. Dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data berupa buku-buku penelitian, buku dakwah, buku komunikasi, artikel dari internet serta data lainnya tentang buku tersebut.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Isi

Sejarah analisis isi diperkenalkan sebagai metode sistematis untuk mempelajari media massa oleh Harold D. Laswell pada tahun 1927. Metode ini mulai populer sebagai metodologi riset selama tahun 1920-an dan 1930 untuk menyelidiki isi

⁸ Martono. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

komunikasi dalam film-film yang mengalami perkembangan sangat cepat pada waktu itu. Pada fase berikutnya perkembangan metode analisis ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan kuantitatif yang ditawarkan Bernard Berelson.⁹

Definisi tentang konsep analisis isi atau kajian isi, seperti yang ditulis oleh Lexy J. Moleong dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah a. Berelson mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. B. Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari data atas dasar konteksnya.

2. Pesan Dakwah

Menurut Toto Tasmara, Munir & Wahyu, secara bahasa, dakwah adalah istilah bahasa arab yang berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, ajakan, undangan dan panggilan. Sedangkan menurut istilah, dakwah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara tujuan tertentu. Menurut Muhammad Sulthon, Al-Qur'an menyebutkan kata dakwah dan derivasinya sebanyak 198 kali, tersebar dalam 55 surat dan bertempat dalam 176 ayat. Karena itu menurutnya dari semua bentuk kata dakwah dalam Al-Qur'an, umumnya bermuara pada pemaknaan sebagai suatu usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah sesuai garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islaminya.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat digaribawahi bahwa pengertian dakwah adalah kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama (Islam) kepada obyek (individu, kelompok, masyarakat) agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis dan damai yang pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Demi untuk membangun kesadaran obyek dakwah maka dakwahpun harus dilakukan dengan langkah dan cara yang bijaksana. Secara umum definisi dakwah yang dikemukakan para ahli di atas menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatan juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ukuran teks ini lebih stabil dibanding ukuran akal yang senantiasa dinamis sesuai dengan konteksnya, meski teks sendiri memerlukan penafsiran konteks. Dengan ukuran ini, metode, media, pesan, teknik harus sesuai dengan maksud syariat Islam (*maqashid al-syariah*). Karenanya pendakwah pun harus seorang muslim. Berdasar pada rumusan beberapa definisi di atas, maka secara singkat, Dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam.¹⁰

Dalam kamus *Istilah Karya Tulis Ilmiah*, buku dalam bahasa latin disebut *liber*, kitab, buku, kitab-kitab agama, risalah, karangan, Belanda (*Boek*), Inggris (*book*), yaitu

⁹ Jumroni. 2006. *Metode Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UNI Jakarta Pers.

¹⁰ Azis, Ali. 2015. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

suatu alat komunikasi yang dapat terlihat dalam bentuk lembaran-lembaran yang dijilid dan berisi tulisan tangan atau cetakan. Dewasa ini, hampir setiap minggu bahkan setiap hari ada buku baru diterbitkan. Hampir setiap hari pula ada informasi baru yang siap menjadi bahan rujukan bagi masyarakat. Jika tanpa adanya tahap pertimbangan dari para pengemban dakwah, maka akan lahir buku yang apapun isinya akan mejadi rujukan masyarakat.

Pemanfaatan buku sebagai media dakwah dapat dilakukan sebagai bentuk sarana upaya memberi pemahaman yang mampu memberikan perubahan bagi para pembacanya. Oleh karena itu, telah banyak diakui bahwa dakwah melalui buku, seorang da'i berarti telah menyediakan sumber bacaan bagi umat dan bangsa untuk mempelajari diin al-Islam. Tidak itu saja, pembaca juga dapat mengkaji suatu tuntutan ajaran-ajaran Islam yang tersaji pada buku-buku itu.

3. Biografi Yusuf Mansur

Yusuf Mansur dilahirkan di Jakarta pada tanggal 19 Desember 1976. Ia adalah seorang pendakwah dan penulis buku. Ustadz Yusuf Mansur juga dikenal sebagai pemimpin Pondok Pesantren Daarul Quran Cipondoh Tangerang. Yusuf Mansur terlahir dari pasangan Abdurrahman Mimbar dan Humrifiah yang sangat memanjakan anaknya itu. Yusuf Mansur memulai pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah Chairiyah Mansuriyah Jembatan Lima, Jakarta Barat. Madrasah tersebut didirikan oleh Uyutnya yaitu KH. Muhammad Mansur. Yusuf Mansur sangat cerdas dan rajin dalam belajar, dan sejak umur 9 tahun saat menjelang bulan Ramadan ia sering tampil di atas mimbar untuk berpidato. Ia aktif dalam menyampaikan pidato dalam usia yang masih kecil.

Setelah lulus SD MI, ia melanjutkan sekolahnya di MTs Chairiyah Mansuriyah. MTs Chairiyah Mansuriyah juga dikelola oleh keluarganya yaitu KH Achmadi Muhammad. Yusuf Mansur belajar dengan baik dan mendapatkan juara kelas dan ia lulus MTs pada tahun 1988-1989 dengan predikat siswa terbaik. Setelah itu dia melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Grogol. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Grogol, Jakarta Barat, tahun 1992 ini pernah kuliah di Fakultas Hukum, Jurusan Syari'ah di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini tertuang dalam pengantar bukunya "Lukmanul Hakim Mencari Tuhan yang Hilang" yang diungkap oleh Amin Suma, namun, berhenti di tengah jalan karena lebih suka balapan motor.

Pendiri pesantren Daarul Quran ini menyimpan masa-masa yang pahit sekali, ia merasakan terlilit hutang hingga milyaran saat mengalami kebangkrutan bisnis yang ditekuninya di bidang Informatika. Pada tahun 1998, ia masuk bui dikarenakan cara hidup yang salah. Namun, di penjara inilah ia mendapat hikmah yang sangat besar yaitu ilmu sedekah. Keluar dari penjara ia kemudian mencoba untuk berubah dan mencoba dekat dengan agama sembari merintis usaha kecil-kecilan. Dengan meminjam modal dari kerabatnya senilai 20 ribu rupiah Yusuf Mansur mulai untuk berjualan es plastik di terminal.

Disertai dengan kesabaran dan keikhlasan serta rajin bersedekah membuat usahanya sedikit demi sedikit menjadi maju. Mulai dari berjualan es termos, hingga ia kemudian mempunyai gerobak dan kemudian punya karyawan untuk menjul es. Perlahan-lahan hidupnya kemudian membaik. Yusuf Mansur sempat berkerja di sebuah LSM berkat bantuan seorang polisi. Di LSM inilah kemudian Yusuf Mansur menuliskan kisah-kisahanya selama di penjara dalam sebuah buku yang berjudul "Wisata Hati Mencari Tuhan Yang Hilang". Buku yang ia tulis kemudian mendapat sambutan yang luar biasa di tengah-tengah masyarakat. Hal inilah yang membuat ia banyak mendapat undangan untuk berceramah dan di dalam ceramahnya, ia sering menekankan kepada para jamaahnya pentingnya bersedekah dan manfaatnya yang luar biasa.

Tahun 2000, Yusuf Mansur menikah dengan Siti Maemunah dan dari pernikahannya tersebut hingga saat ini dikaruniai lima orang anak. Kemudian itu namanya makin dikenal sebagai seorang ustad ketika ia mulai meluncurkan sebuah kaset rekaman berisi ceramahnya yang berjudul "*Kun Faya Kun, The Miracle of Giving*" dan semakin meroket tatkala ia membuat film berjudul "*Kun Faya Kun*" pada tahun 2008 sebagai bagian dari roadshow ceramahnya.

Saat Ini Yusuf Mansur menjadi pimpinan dari Pondok Pesantren Darul Qur'an dan pengajian Wisata Hati, ia juga membuat program pembibitan penghafal Al-Qur'an dan laboratorium sedekah. Yusuf Mansur bahkan merintis sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika bersama dua orang temannya dan ia kemudian mulai kuliah lagi di Universitas Trisakti dengan mengambil jurusan Ekonomi Makro Syariah dan merintis berbagai macam usaha.

4. Karya Karya Yusuf Mansur

Yusuf Mansur merupakan tokoh agama, selain penceramah beliau juga merupakan pembisnis sukses. Yusuf Mansur juga termasuk pengarang buku produktif, beliau kerap kali menuliskan kisah-kisahanya dalam sebuah buku. Saat ini terdapat tidak kurang dari 20 buku yang meliputi berbagai kisah tentang sedekah, termasuk dalam bidang bisnis, tauhid, dan tentang makna kehidupan. Berikut ini karya-karya beliau yang terpenting adalah :

- a. *Kun Fayakun Selalu Ada Harapan Di Tengah Kesulitan*, buku ini berisi tentang setiap kesusahan semuanya harus meminta bantuan Allah, berharap pada kuasa-Nya, serta meminta-Nya hadir di tengah permasalahan yang kita hadapi.
- b. *Mencari Tuhan Yang Hilang*, buku ini membahas tentang 35 kisah perjalanan Yusuf Mansur membangun keyakinan menepis sebuah azab dan menuai rahmat.
- c. *The Miracle of Baitullah*, buku ini membahas tentang cara cepat naik haji dengan kun fayakunnya Allah, di dalam buku ini terdapat kisah tentang kehebatan sedekah yang mana orang-orang yang berhasil menunaikan ibadah haji dan umroh dengan segala keterbatasan. Hanya dengan gemar bersedekah.

- d. *Membumikan Rahmat Allah, Sebuah Refleksi Untuk Kebangkitan Negeri*, buku ini lebih berisi tentang mengungkapkan keprihatinan sebagai warga bangsa tentang tenggelamnya bangsa ini dalam permasalahan yang terus-menerus, maupun kesuraman yang terjadi di Negeri Indonesia ini. Tak hanya sekedar pada pengungkapan rasa keprihatinan, Yusuf Mansur juga berusaha memberikan nasihat serta untaian-untaian hikmah agar dapat keluar dari keterpurukan yang berkepanjangan.
- e. *Doa'*, buku ini berisi tentang doa' yang merupakan salah satu seri dari pentalogi twitbook Yusuf Mansur. Dalam buku ini, Yusuf Mansur mengajarkan kepada kita bahwa doa bagi seorang muslim tidaklah sesepel itu. Setelah membaca buku ini, diharapkan hidup kita berbalut doa agar apa-apa yang kita usahakan mendapat ridha dari-Nya.
- f. *Fadhilah Sholawat*, buku ini membahas tentang sebuah komik yang diadaptasi dari pemikiran Yusuf Mansur. Melalui komik ini, Yusuf Mansur membahas tentang seluk beluk sholawat dengan bahasa yang sederhana. Komik ini cocok untuk segala jenis usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pembaca dapat memetik banyak hikmah tentang sholawat, tanpa merasa digurui.
- g. *Semua bisa menjadi pengusaha*, dalam buku ini Yusuf Mansur tidak saja ingin mencetak seseorang menjadi pengusaha, tetapi bagaimana menjadi pengusaha yang takwa dan rajin beribadah. Buku ini tidak dibuka dengan pembahasan secara langsung bagaimana menjadi pengusaha. Tetapi Yusuf Mansur ingin membentuk moral, visi, dan misi calon pengusaha terlebih dahulu agar sesuai dengan tuntunan Allah SWT.
- h. *Rahasia Kesuksesan dan Kekayaan*, buku ini membahas berbagai dzikir pagi dan petang yang diajarkan oleh Rasulullah saw, beserta untaian hikmah dari tiap dzikirnya. Dengan mengamalkan berbagai dzikir pagi dan petang ini dengan rutin, insya Allah kunci-kunci kesuksesan dan kekayaan akan terbuka untuk kita semua. Di samping tentunya, hubungan kita dengan Allah akan semakin dekat.
- i. *Believe*, Melalui buku ini, Yusuf Mansur kembali menggedor tauhid kita. Pertanyaan besar yang ditujukan oleh buku ini adalah dimana keyakinan kita? Sudahkah kita benar-benar mengimani Allah? Ketika kita diberi masalah, siapa yang lebih kita percayai? Hakikat diberi masalah dan hajat adalah agar kita semakin gencar berdoa kepada Allah untuk kemudian menjadi semakin percaya kepada kekuasaan dan kebesaran-Nya. Itulah cerminan iman, keyakinan yang dibuktikan dengan amal.

5. Sinopsis Buku *The Miracle of Giving*

Gambar 2 Sampul Buku *The Miracle of Giving*

Judul	: <i>The Miracle of Giving</i>
Penulis	: Yusuf Mansur
Tebal	: 188 Halaman



Ide dasar : Tentang Keajaiban Sedekah

Penerbit : Zikrul Hakim

Tahun Terbit : April 2009

Buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur ini secara khusus membahas tentang sedekah yang menurut beliau, para pembaca akan dapat memiliki pemahaman serta keyakinan yang kuat untuk gemar bersedekah. Di dalam buku ini juga membahas matematika dasar sedekah yang dapat membuat kita menuju perubahan pekerjaan dengan gaji dan karir yang mengagumkan, melesatkan hasil usaha, hingga ke urusan-urusan menjauhi penyakit, utang, anak keturunan, jodoh, dan kematian yang husnul khatimah.¹¹

6. Mengukur Validitas dan Realibilitas

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan data dalam memperoleh validitas dan realibilitas tentang isi pesan dakwah dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur. Data yang diolah berupa kalimat dan dialog yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan dakwah. Data yang diolah pada buku *The Miracle of Giving* sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak. Kemudian akan ditampilkan dalam data dan jumlah frekuensi.¹²

Untuk menentukan validitas dan realibilitas kategori isi pesan akidah, syariah, dan akhlak dalam buku *The Miracle of Giving*, Peneliti membuat pengujian kategori yang telah peneliti tetapkan kepada tiga orang juri yang dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengetahuan mereka dalam bidang dakwah dan komunikasi. Ketiga juri tersebut adalah Efendy Santoso, Iwan Wahyudi, dan Nayu. Hasil dari kesepakatan Juri tersebut dijadikan koefisien.

Berikut ini adalah hasil kesepakatan Juri 1 dan 2, Juri 2 dan 3 dan Juri 1 dan 3. Tabel yang menunjukkan tingkat kesepakatan antar Juri berada pada halaman lampiran. Dari perhitungan hasil kesepakatan antar juri diperoleh data bahwa, jumlah kesepakatan antara Juri 1 dan 2 adalah 77 pesan, jumlah ketidaksepakatan adalah 51 pesan. Jumlah kesepakatan antara Juri 2 dan 3 adalah 73 pesan, jumlah ketidaksepakatannya adalah 55 pesan. Jumlah kesepakatan antara Juri 1 dan 3 adalah 71 pesan, jumlah ketidak sepakatannya adalah 57 pesan. Ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Kesepakatan Antar Juri

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan
1 dan 2	128	77	51
2 dan 3	128	73	55

¹¹ Yusuf Mansur, *The Miracle of Giving*, Tangerang: Zikrul Hakim, 2009.

¹² Yusuf Mansur, *The Miracle of Giving*, Tangerang: Zikrul Hakim, 2009.

1 dan 3	128	71	57
---------	-----	----	----

Berdasarkan tabel 1 di atas, kemudian dihitung koefisien reliabilitas menggunakan rumus Holsty sebagai berikut:

- Koefisien Reliabilitas Juri 1 dan 2: $\frac{2M}{N_1+N_2} = \frac{77}{77+51} = \frac{77}{128} = 0,60$
- Koefisien Reliabilitas Juri 2 dan 3: $\frac{2M}{N_1+N_2} = \frac{73}{73+55} = \frac{73}{128} = 0,57$
- Koefisien Reliabilitas Juri 1 dan 3: $\frac{2M}{N_1+N_2} = \frac{71}{71+57} = \frac{71}{128} = 0,55$

Setelah koefisien reliabilitas dihitung dengan rumus Holsty, maka dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Koefisien Reliabilitas Antar Juri

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	128	77	51	0,60
2 dan 3	128	73	55	0,57
1 dan 3	128	71	57	0,55

Tabel 2 menjelaskan bahwa: koefisien reliabilitas masing-masing antar Juri 1 dan 2, 1 dan 3, serta 2 dan 3, yaitu: 0,60, 0,57, dan 0,55.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan tingkat kesepakatan antar Juri 1 dan 3 sebesar 0,55, itu berarti terdapat kesepakatan cukup rendah antar kedua Juri. Sedangkan kesepakatan antar Juri 2 dan 3 sebesar 0,57 yang menunjukkan kesepakatan dengan tingkat yang lebih tinggi dari Juri 1 dan 2. Kesepakatan Juri 1 dan 3 sebesar 0,60 menunjukkan kesepakatan yang paling tinggi.

Kemudian dihitung rata-rata perbandingan nilai kesepakatan antar Juri, dihitung dengan rumus komposit reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3 Koefisien Reliabilitas Kesepakatan Antar Juri

Antar Juri	Nilai
1 dan 2	0,60
2 dan 3	0,57
1 dan 3	0,55

$$\text{Rata-rata koefisien reliabilitas antar Juri} = (0,60+0,57+0,55) : 3 = 0,57$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{3 \times 0,57}{1+2 \times 0,57} = \frac{1,71}{2,14} = 0,79$$

Dari hasil komposit reliabilitas ditemukan bahwa rata-rata tingkat kesepakatan antar Juri sebesar 0,74. Dari pesyaratan yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini cukup valid dan reliabel.

7. Isi Pesan Dakwah Dalam Buku *The Miracle Of Giving*

Setelah melakukan perhitungan koefisien reliabilitas kepada tiga Juri terhadap kategori-kategori yang telah peneliti buat, selanjutnya akan ditampilkan data mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam buku *The Miracle of Giving*. Hasil kategori pesan dakwah dalam buku *The Miracle of Giving* menurut tiga juri, ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Kategori Pesan Dakwah

Pesan Dakwah	Frekuensi
Akidah	26
Syariah	35
Akhlak	67
Jumlah	128

Dari tabel 4 di atas maka ditemukan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku tersebut seperti terlihat dalam uraian berikut:

a. Pesan Dakwah Tentang Akidah

Frekuensi akidah yang terdapat dalam buku *The Miracle of Giving* sebanyak 26 pesan dakwah akidah. Peneliti memberikan beberapa contoh tentang pesan akidah sesuai kesepakatan juri sebagai berikut: Pesan akidah yang ditemukan dalam buku ini adalah seputar iman kepada Allah. Contoh pesan akidah tentang iman kepada Allah tersebut dapat dilihat dalam kalimat pada bab 3, halaman 62, paragraf ke 1 di bawah ini¹³: "Dengan shalat Dhuha ia percaya langkahnya ini menjadi jelas."

Contoh pesan akidah selanjutnya dapat dilihat dalam kalimat pada bab 3, halaman 76 paragraf ke 2 berikut: "Dia bersedekah untuk menuju keridhaan Allah atas ikhtiarnya." Dipesan ini memberikan sebuah pilihan dalam mewujudkan suatu impian dengan cara bukan hanya lewat jalan ikhtiar biasa namun dengan jalan memperkuat ibadahnya.

b. Pesan Dakwah Tentang Syariah

Frekuensi pesan syariah dalam buku *The Miracle of Giving* sebanyak 35 pesan dakwah syariah. Peneliti memberikan beberapa contoh tentang pesan syariah sesuai

¹³ Yusuf Mansur, *The Miracle of Giving*, Tangerang: Zikrul Hakim, 2009.

kesepakatan juri sebagai berikut: Pesan dakwah tentang syariah dalam buku ini diantaranya tentang kebenaran janji Allah yang selalu ditepati. Pesan tersebut bisa dilihat dalam kalimat pada bab 3, halaman 182, paragraf ke 5 di bawah ini¹⁴: “Allah yang punya janji memang enggak pernah tidak ditepati, itulah yang benar-benar terjadi”

Pesan syariah selanjutnya adalah tentang ampunan Allah kepada manusia, bahwa sedekah bisa mendatangkan ridha Allah dan bisa mendatangkan kasih sayang serta bantuan Allah. Pesan tersebut bisa dilihat dalam kalimat pada bab 2 halaman 20 paragraf ke 1: “Sedekah bisa mendatangkan ampunan Allah, menghapus dosa, dan menutup kesalahan dan keburukan”

Pesan dakwah syariah selanjutnya dalam buku *The Miracle Of Giving* adalah tentang balasan pasti bila kita melakukan kebaikan. Pesan tersebut dapat dilihat dalam kalimat pada bab 3 halaman 137 paragraf ke 3¹⁵: “Allah akan betul-betul membayar tunai segala kebaikan kita.”

c. Pesan Dakwah Tentang Akhlak

Frekuensi pesan akhlak dalam buku *The Miracle of Giving* sebanyak 67 pesan dakwah akhlak. Peneliti memberikan beberapa contoh tentang pesan akhlak sesuai kesepakatan juri sebagai berikut:

Pesan akhlak yang terdapat dalam buku *The Miracle of Giving* diantaranya tentang akhlak kepada Allah. keikhlasan merupakan salah satu akhlak yang baik kepada Allah. Luqman pikir, dia akan memiliki mainan dengan cara menabung. Ternyata, cara neneknya tidak berhenti sampai di menabung saja, melainkan neneknya menyuruh menabung untuk sedekah. Tidakkah ini luar biasa. Pesan akhlak tersebut dapat dilihat dalam kalimat pada bab 3 halaman 184 paragraf ke 5 dibawah ini¹⁶: “Ketika neneknya Luqman mengambil belanjaan dari tangan Luqman dan “mengekseseksi” belanjaan itu di dapur, dilebur jadi satu dengan bahan makanan lain, Luqman menghikhhlaskan diri”

Pesan akhlak selanjutnya adalah tentang sikap pantang menyerah, seorang anak yang sedang berkabung karena ayahnya meninggal dan dia ingin sekali jajan namun tidak punya uang, jalan dari warung ke warung namun diusir, dan karena usahanya yang tidak menyerah sampailah kepada penjual gorengan singkong. Pesan akhlak tersebut dapat dilihat dalam kalimat pada bab 3 halaman 158 paragraf ke 3 dibawah ini: “Saya pantang menyerah... iya kan? Saya terus datang, hingga alhamdulillah akhirnya Bapak memberi sesuatu ke saya”

Contoh pesan akhlak selanjutnya adalah tentang akhlak dalam melakukan ibadah yang seharusnya menjadi lebih meningkat namun yang dilakukan justru berkurang, diceritakan tentang seseorang terus menerus melakukan shalat Tahajjud

¹⁴ Yusuf Mansur, *The Miracle of Giving*, Tangerang: Zikrul Hakim, 2009.

¹⁵ Yusuf Mansur, *The Miracle of Giving*, Tangerang: Zikrul Hakim, 2009.

¹⁶ Yusuf Mansur, *The Miracle of Giving*, Tangerang: Zikrul Hakim, 2009.

karena dia miskin dan berharap dengan shalat tahajjud nanti akan berubah menjadi kaya, namun setelah menjadi kaya shalat tahajjudpun berkurang. Pesan akhlak tersebut dapat dilihat dalam kalimat pada bab 3 halaman 104 paragraf ke 1 dibawah ini¹⁷: “Ia menjadi kaya raya. Kemudian setelah kaya, ia menyurutkan tahajjudnya.”

8. Pesan Dakwah Dominan Dalam Buku *The Miracle Of Giving*

Setelah mengetahui pesan apa yang terkandung dalam buku *The Miracle Of Giving*, kemudian dihitung persentasenya untuk mencari jumlah frekuensi sehingga diketahui kecenderungan isi pesan dakwah dalam buku *The Miracle Of Giving*. Untuk mengetahui persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase pesan akidah} = F/(N) \times 100\% = 26/128 \times 100\% = 20,32\%$$

$$\text{Persentasi pesan syariah} = F/(N) \times 100\% = 35/(128) \times 100\% = 27,34\%$$

$$\text{Persentase pesan akhlak} = F/(N) \times 100\% = 67/(128) \times 100\% = 52,34\%$$

Tabel 5 Hasil Persentase Data

Pesan Dakwah	Frekuensi	Persentase (%)
Akidah	26	20,32
Syariah	35	27,34
Akhlak	67	52,34
Jumlah	128	100

Dari perhitungan pesan dakwah dengan jumlah sampel sebanyak 128 pesan dan setelah dilakukan perhitungan persentase sesuai tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa pesan dominan yang terdapat dalam buku *The Miracle Of Giving* adalah pesan akhlak dengan hasil persentase 52,34%. Selanjutnya pesan syariah menempati urutan kedua dengan persentase 27,34%. Di urutan terakhir pesan akidah mendapatkan persentase terendah yaitu 20,32%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pesan dakwah yang terdapat dalam buku *The Miracle Of Giving* meliputi: pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Isi pesan yang diteliti dalam buku tersebut meliputi kalimat dan dialog yang berisikan pesan dakwah dalam buku *The Miracle of Giving*, dengan jumlah sampel sebanyak 128 pesan. Dari sampel

¹⁷ Yusuf Mansur, *The Miracle of Giving*, Tangerang: Zikrul Hakim, 2009.

tersebut, didapati 26 pesan yang termasuk pesan akidah, 35 pesan masuk dalam kategori pesan syariah, dan 67 pesan masuk dalam kategori pesan akhlak.

2. Pesan akhlak menjadi urutan tertinggi dalam buku *The Miracle Of Giving* dengan persentase 52,34%. Pesan syariah menempati urutan kedua dengan persentase 27,34%. Sedangkan pesan akidah berada di urutan terakhir dengan persentase 20,32%. Maka sesuai dengan data yang ada, dapat diketahui bahwa pesan dakwah dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansyur yang paling dominan adalah pesan akhlak.

REFERENSI:

- Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.
- Arifin. 1997. Psikologi Dakwah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azis, Ali. 2015. Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Eriyanto. 2015. Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Jakarta : Prenadamedia Group.
- Faizah. 2006. Psikologi Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Jumroni. 2006. Metode Metode Penelitian Komunikasi. Jakarta: UNI Jakarta Pers.
- Mansur, Yusuf. 2009. The Miracle of Giving. Tangerang: Zikrul Hakim.
- Martono. 2016. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Subandi. 1994. Ilmu Dakwah. Bandung: Syahida.
- Suhaeliah. 2014. "Skripsi." Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Buku How To Master Your Habits 3.